

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara paling rawan bencana di dunia, seringkali dan tidak terduga, yaitu diantaranya bencana alam seperti, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir, dan kekeringan, serta bencana non alam yang diakibatkan oleh tindakan manusia, baik karena kelalaian maupun karena perbuatan. Bencana non alam yang sering terjadi akibat kelalaian manusia dan dapat merusak serta merugikan adalah kebakaran *Good Stats* (BNPB 2024).

Masalah kebakaran merupakan masalah serius yang memiliki dampak yang luas. Pada tahun 2024 terjadi sebanyak 935 kebakaran di seluruh wilayah Indonesia yang menyebabkan banyak kerugian materil. Sebagian besar (75,29%) kebakaran menghancurkan rumah. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2023, dimana terjadi 864 kejadian kebakaran di seluruh wilayah Indonesia. Kota Padang mengalami peningkatan kasus kebakaran pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023, dengan 245 kasus di tahun 2024 dan 198 kasus tahun 2023 (BPBD Kota Padang, 2024).

Berbagai langkah dan upaya penanggulangan bahaya kebakaran merupakan hal yang penting yang perlu diterapkan dan dilaksanakan guna mencegah terjadinya bahaya kebakaran. Upaya pencegahan bahaya kebakaran haruslah menjadi program dalam kebijaksanaan manajemen perusahaan dan juga harus didukung oleh segenap pekerja yang ada dalam semua perusahaan baik swasta maupun negeri Kementerian PUPR (2020).

Salah satu yang bertugas dalam upaya pencegahan bahaya kebakaran adalah Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) merupakan organisasi perangkat daerah (OPD) atau lembaga pada Pemerintah Daerah yang mengurus kasus penyelamatan khususnya kebakaran. Tugas pokok yang dimiliki Petugas Pemadam Kebakaran (Damkar), antara lain mencegah terjadinya kebakaran, pemadaman kebakaran serta penyelamatan korban yang

disebabkan oleh kebakaran bahkan bencana yang lainnya. Dalam penanganan kebakaran permukiman petugas pemadam kebakaran sebelumnya harus sudah dilatih khusus oleh Dinas Pemadam Kebakaran agar mengurangi risiko fatal saat penugasannya (Pemkab Tapanuli Tengah, 2022).

Peraturan Menteri Dalam Negeri No.86 Tahun 2022, peraturan ini mengatur tentang pendidikan dan pelatihan bagi aparaturnya pemadam kebakaran dan penyelamatan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme aparaturnya dalam menjalankan tugas pemadam dan penyelamatan (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia 2022).

Unit Damkar dilengkapi dengan armada mobil pemadam, perlengkapan pelindung, alat pemadam api, dan alat penyelamat. Pos pemadam ditempatkan strategis di berbagai titik kota/kabupaten untuk mempercepat respon, mereka menerapkan Sistem Komando Tanggap Darurat (SKTD). Penanganan Pasca-Bencana dapat melakukan membersihkan lokasi bekas kebakaran, membantu evakuasi korban dan penyelamat harta benda, memberikan laporan kepada BPBD untuk tindak lanjut penanganan sosial dan pembanguana ulang (Anggun et al., 2020).

Penelitian Nugraha, S (2019) Evaluasi Sistem Proteksi Kebakaran Aktif dan Pasif pada Gedung di Jakarta menyebutkan bahwa analisis yang dilakukan berdasarkan manajemen bencana sesuai Perencanaan (*Planning*) terdapat kendala kurangnya rencana kontinjensi. Banyak daerah belum memiliki rencana darurat kebakaran yang jelas dan terlatih, minimnya data dan pemetaan risiko tanpa data resiko kebakaran, perencanaan jadi reaktif, bukan preventif. Evaluasi berkala risiko dan perencanaan darurat, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk perencanaan lintas sektor. Pengorganisasian (*Orfanizing*) kendala yang di hadapinya distribusi personel tidak merata: banyak daerah terpencil kekurangan tenaga pemadam, struktur organisasi tidak efisien, koordinasi antar unit bisa lambat dalam kondisi darurat, penataan ulang struktur organisasi agar lebih adaptif dan

responsif. Penggerakan (*Actuating/Leading*) kendalanya motivasi dan kesejahteraan rendah. Upah kecil, jam kerja ekstrem, dan resiko tinggi berdampak pada semangat kerja. Pengendalian (*Controlling*) kendala nya evaluasi pasca-kebakaran jarang dilakukan tanpa evaluasi, kesalahan yang sama bisa terulang sistem pelaporan manual dan lambat, tidak semua kejadian tercatat dengan baik untuk analisis masa depan (Nugraha, S. 2019).

Berdasarkan penelitian Anggun et al., (2020) menyebutkan bahwa kendala utama yang sering di hadapi oleh Pemadam Kebakaran yaitu akses ke lokasi kebakaran yang jalannya sempit atau macet membuat mobil pemadam sulit mencapai lokasi, bangunan yang sulit dijangkau seperti gedung tinggi/area perbukitan atau pegunungan. Keterbatasan air yang jauh atau tidak tersedia di dekat lokasi kebakaran, cuaca ekstrem angin kencang dapat mempercepat penyebaran api. Keterbatasan Peralatan Tidak semua daerah memiliki peralatan modern atau lengkap serta Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak memadai, Resiko terpaparnya zat berbahaya, kebakaran dapat melibatkan bahan kimia beracun atau gas berbahaya. Kurangnya personil serta petugas yang terbatas bisa menyulitkan penanganan kebakaran besar. Kurangnya kesadaran masyarakat tidak memahami pentingnya jalur evakuasi atau prosedur darurat. Tugas ganda selain memadamkan api, mereka juga sering harus menyelamatkan korban, hewan, hingga menangani bencana lain seperti banjir dan gempa (Anggun et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada 11 Maret 2025 dengan mewawancarai Komandan Plenton (Danton) di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang, mengatakan bahwa Pada tahun 2023 program Manajemen Bencana telah dilaksanakan lebih tepat saat PJ jadi Walikota (Sekda), penanggung jawab dari Program Manajemen Bencana di Pemadam kebakaran Kota Padang Andre Aldamar. Manajemen Bencana tersebut dilaksanakan untuk mencegah terjadinya bencana yang ada di Kota Padang (Antisipasi Bencana), dengan melakukan sosialisasi ke sekolah, gedung tinggi (Apartemen),

puskesmas, kantor camat. Salah satu kegiatan sosialisasi tentang Pemadam Kebakaran yaitu Balakar (Barisan relawan kebakaran) tujuannya untuk mengurangi kejadian kebakaran. Pada tempat yang dikunjungi telah menyediakan Racun Api untukantisipasi terjadinya kebakaran agar api tidak membesar. Berbagai kegiatan telah dilakukan dalam program Manajemen Bencana.

Menurut Komandan Plenton (Danton) di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang, dilatar kurangnya Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) di kota padang dibuatlah POS atau Daerah Layanan POS Kebakaran di setiap wilayah yang ada, sehingga kebakaran tidak meluas di kota padang. Hal ini berdasarkan dari peran pemadam kebakaran dalam pra bencana memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang prosedur evakuasi dan keselamatan, saat bencana peran pemadam kebakaran melakukan evakuasi masyarakat yang terkena bencana ke tempat yang lebih aman dan berkoordinasi dengan instansi lain untuk memastikan keselamatan dan kesiapan, pasca bencana peran pemadam kebakaran dapat melakukan evaluasi dan analisis untuk memahami penyebab bencana dan meningkatkan kesiapsiagaannya.

Hasil wawancara Komandan Plenton (Danton) di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang, permasalahan yang di hadapinya mengenai kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya bencana. Maka pada saat ada kebakaran di suatu wilayah sebelum mobil pemadam kebakaran datang untuk menangani permasalahan kebakaran yang terjadi, dilakukan pencegahan agar api tidak lebih membesar oleh jangkauan POS setempat sebelum datangnya mobil pemadam kebakaran.

Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian mengenai analisis peran pemadam kebakaran dalam manajemen bencana di Kota Padang Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran petugas pemadam kebakaran dalam manajemen bencana di Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran petugas pemadam kebakaran dalam manajemen bencana di Kota Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui input (petugas pemadam kebakaran, sarana prasarana, dana dan kebijakan) dari manajemen bencana di Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2025.
- b. Diketahui proses (pra bencana (pencegahan, mitigasi bencana kesiapsiagaan), saat bencana (tanggap darurat dan respon bencana) dan pasca bencana (rehabilitasi dan rekonstruksi) dan manajemen bencana di Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2025.
- c. Diketahui output peran pemadam kebakaran dalam manajemen bencana terhadap Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang manajemen bencana di Pemadam Kebakaran Kota Padang Tahun 2025.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan teoritis bagi peneliti selanjutnya terkait manajemen bencana yang dapat diintegrasikan kepada petugas pemadam kebakaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemadam Kebakaran Kota Padang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menjadi dasar dalam pertimbangan peningkatan kompetensi manajemen bencana bagi Petugas Pemadam Kebakaran Kota Padang tahun 2025.

### b. Bagi Universitas Alifah Padang

Diharapkan menjadi suatu referensi dan panduan untuk peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai manajemen bencana di Pemadam Kebakaran Kota Padang.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang analisis peran pemadam kebakaran dalam manajemen bencana di Pemadam Kebakaran Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya. Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Pengambilan data dan observasi dilakukan dari tanggal 26 Juni – 3 Juli 2025. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dari hasil wawancara mendalam (*Indept interview*) sebanyak 6 informan yaitu dari Kabid Pemadam Kebakaran(If-1), Kasi Pengawasan(If-2), Kasi Pencegahan(If-3), Kasi Operasional(If-4), Kasi Sarana dan Prasarana(If-5), Komandan Plenton(If-6). Teknik penentuan informan adalah *purposive sampling* dengan melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen bencana di Pemadam Kebakaran Kota Padang, sedangkan data sekunder didapatkan dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang. Analisis data dilakukan dengan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber.